

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

*Crowd Rush* merupakan keadaan di mana kerumunan bergerak dengan cepat yang biasa dipicu oleh urgensi dan ancaman bahaya. *Crowd Rush* dapat terjadi di banyak situasi kerumunan publik, seperti pertandingan olah raga, demonstrasi, hingga konser. Orang yang terjebak di tengah *crowd rush* dapat berisiko untuk sesak nafas, pingsan, jatuh dan terinjak, hingga meninggal. Kurangnya informasi yang beredar mengenai edukasi penyelamatan diri dari *crowd rush* dapat membuat orang tidak siap saat tiba-tiba terjebak di *crowd rush*. Oleh karena itu, penulis merancang sebuah media informasi berupa buku panduan yang diharapkan dapat membantu menginformasikan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menyelamatkan diri dari *crowd rush*. Dengan adanya perancangan ini, banyak dewasa awal yang akan lebih siap menghadapi kerumunan yang dalam hitungan detik saja dapat berubah menjadi *crowd rush* dan mengurangi angka korban.

Berdasarkan metode perancangan buku menurut Haslam (2006), penulis telah melakukan tahap pendekatan desain di mana penulis mengumpulkan data dengan metode kualitatif dan kemudian dianalisis sehingga dapat dilanjutkan ke tahap konsep. Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis berupa survei, wawancara, studi eksisting, dan studi referensi. Kemudian, penulis melakukan *brainstorming* dan *mind mapping* untuk merumuskan *big idea*, yaitu '*Heedful Intuitive Response in Messy Crowds*' dengan konsep yang menggambarkan situasi kerumunan yang berantakan. Penulis lalu menuangkan ide dan konsep ini ke dalam berbagai media, dengan media utama berupa buku panduan.

Kemudian, penulis menyusun *design brief* berupa isi konten buku, dan menentukan elemen visual seperti warna, tipografi, dan ilustrasi. Penulis juga membuat *moodboard*, mencari referensi, membuat katek, sketsa, menyusun

*layout*, digitalisasi, melakukan revisi berdasarkan *feedback*, hingga membuat *mockup* sehingga desain sesuai dengan target sasaran.

Perancangan yang dihasilkan penulis antara lain adalah buku panduan sebagai media utama. Gambar situasi yang literal dan hiperbola cocok untuk target audiens yang gemar mengikuti acara publik agar memahami bahaya *crowd rush*. Selain itu, penulis juga merancang media promosi digital berupa Instagram *feeds*, Instagram *Story*, dan *web banner*. Media promosi video berupa Instagram *Reels*, *x-banner* dan poster A3 sebagai media promosi cetak, serta *t-shirt* dan pin sebagai *gimmick*.

## 5.2 Saran

Dalam merancang sebuah buku panduan dengan ilustrasi, riset dan penelitian mengenai topik perlu dilakukan. Penulis perlu memahami topik yang diangkat sehingga solusi yang dihasilkan dapat tepat sasaran dan dapat secara maksimal membantu target audiens yang dituju. Oleh karena itu, berdasarkan pengalaman penulis memiliki beberapa saran untuk pembaca yang ingin melakukan perancangan dengan topik ataupun media serupa:

1. Topik perancangan yang diangkat harus diriset dengan baik. Pastikan terdapat sumber yang kredibel untuk digunakan sebagai konten buku. Kredibilitas isi konten buku akan lebih dipercaya jika berasal dari ahli.
2. Setiap proses perancangan harus dilakukan dengan teliti, sehingga karya yang dihasilkan bukan hanya menarik secara visual namun juga informatif.
3. Harus bersikap terbuka akan segala masukan yang diterima dan menganalisisnya dengan objektif sehingga masukan dapat diterapkan secara baik dan efektif.
4. Penting untuk melakukan *test-read* isi konten kepada orang awam dan memastikan pembahasan, gaya bahasa, dan kata-kata yang digunakan dalam konten informasi buku mudah dipahami oleh target audiens.

Setelah melalui sidang akhir, penulis mendapat beberapa masukan dari dewan penguji untuk karya buku panduan, antara lain:

1. Mempertimbangkan ukuran buku agar sesuai dengan ukuran standar agar sesuai dengan tujuan buku dan target audiens.

2. Harga jual buku yang terlalu mahal karena ukuran buku yang kecil menjadi tidak sepadan dengan harga jual. Oleh karena itu, pengambilan keuntungan buku dapat dikurangi.
3. Pemilihan warna yang perlu dipertimbangkan agar tidak semua terkesan mencekam dan mendesak dari awal hingga akhir buku.
4. Memberi elemen netral sebagai *breathing space* di antara halaman yang *full* ilustrasi. Elemen dapat berupa *icon*, *text box*, atau *emphasis* pada beberapa informasi pada halaman.
5. Lebih eksplorasi bahan buku terutama bahan *dust jacket* yang tidak perlu sama tebalnya dengan *cover* dalam. Ketebalan *dust jacket* membuat buku susah digenggam tangan karena kaku.
6. Disarankan untuk melakukan verifikasi atau *review* kebenaran informasi pada buku panduan yang diambil dari jurnal dan internet oleh *expert* pada bidangnya.
7. Eksplorasi *copywriting* pada *headline* atau *hook* dalam perancangan media sekunder agar penyampaian informasi lebih spesifik dapat mempromosikan media utama dengan lebih baik.

Demikian adalah saran-saran yang penulis dapatkan dari hasil pengerjaan tugas akhir buku panduan penyelamatan diri dari crowd rush. Kiranya saran-saran ini dapat membantu memperbaiki pengerjaan karya ke depannya.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA